

DOKUMEN

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2025



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
2025**

DOKUMEN REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang dikenal sebagai meningokokus. Berbagai organisme selain bakteri, juga jamur atau virus yang berbeda, dapat menyebabkan meningitis. Meningitis meningokokus, sering dikenal sebagai meningitis serebrospinal yang merupakan satu-satunya bentuk meningitis bakteri penyebab epidemi. Tiga belas jenis *N. meningitidis* yang disebut serogroup telah diidentifikasi, enam di antaranya (A, B, C, W, X dan Y) dapat menyebabkan epidemi. Epidemi dapat terjadi di seluruh dunia, namun epidemi terbesar terjadi terutama di daerah sub-Sahara Afrika, yang dikenal dengan "meningitis belt". WHO mencatat lebih dari 1 juta kasus selama tahun 2018 dengan 6.163 kasus meningitis dan 485 kematian di sepanjang meningitis belt (CFR 7,9%). Penelitian di Indonesia mengungkapkan pada Jemaah haji Indonesia tahun 1993-2003 ditemukan adanya karier meningitis meningokokus berkisar antara 0,3%-11% dengan serogroup A, B, C, dan W135. Meningitis merupakan salah satu penyakit infeksi yang menakutkan karena menyebabkan mortalitas dan morbiditas yang tinggi terutama di negara berkembang sehingga diperlukan pengenalan dan penanganan medis yang serius untuk mencegah kematian. Gejala yang paling umum pada pasien dengan meningitis adalah leher kaku, demam tinggi, sensitif terhadap cahaya, kebingungan, sakit kepala, mengantuk, kejang, mual, dan muntah. Fakta lain dari kasus meningitis adalah penemuan gejala sisa. Seperti yang terjadi di India, yang menyumbang beban penyakit meningitis cukup tinggi di kawasan Asia Selatan, dengan jumlah kasus kematian mencapai 21.000 jiwa di tahun 2015, teridentifikasi adanya gejala sisa neuropsikologis permanen seperti kehilangan pendengaran atau keterlambatan perkembangan pada hampir setengah dari pasien meningitis yang selamat.

Di Kabupaten Kediri tahun 2024 jumlah jemaah haji 1028 jemaah, semua pulang dalam keadaan sehat walau tetap dilakukan pemantauan ada 2 jemaah yang meninggal dunia karena penyakit komorbid yang di derita dan bukan karena meningitis, selain itu ada beberapa pelaku perjalanan ke luar negeri yang tidak bisa terdeteksi, tidak ada yang terkena penyakit meningitis.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kediri.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat mengetahui derajat risiko Meningitis meningokokus.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kediri, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kediri Tahun 2025

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	13.61
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan ada 1.300 pelaku perjalanan yang baru Kembali dari daerah endemis, termasuk haji/ umroh dalam satu tahun terakhir.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	100.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	TINGGI	10.00%	93.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kediri Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kediri dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Kediri
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	32.23
Threat	16.00
Capacity	99.53
RISIKO	12.29
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kediri Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kediri untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 32.23 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 99.53 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 12.29 atau derajat risiko RENDAH

2. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1.	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	- Melakukan KIE terhadap keluarga yang melakukan perjalanan dari daerah endemis - mengingatkan puskesmas untuk melakukan pemantauan ke pelaku perjalanan dari daerah endemis < 14 hari.	Promkes dan Surveilans kab/kota	Januari-Desember	

Kediri, 09 Oktober 2025
 Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Kediri

 dr. Ahmad Khotib
 nip. 197003242002121003

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	TINGGI
4	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	TINGGI
5	l. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	TINGGI

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko					

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko
2	

5. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	Pic	Timeline	Ket
1.	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	- Melakukan KIE terhadap keluarga yang melakukan perjalanan dari daerah endemis - mengingatkan puskesmas untuk melakukan pemantauan ke pelaku perjalanan dari daerah endemis < 14 hari.	Promkes dan Surveilans kab/kota	Januari-Desember	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr Bambang Triyono Putro	Kepala Bidang Pencegahan & Pengendalian Penyakit	Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri
2	Agus Sulistyorini, SKM., M.Kes	Ketua Tim Kerja surveilans & Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri
3	Susiati, SKM., M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri